

PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat

Peran Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Masyarakat Menghadapi Era Industri 4.0.

7-8 September 2018

**Akreditasi A
BAN - PT**



**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara**

PROSIDING

SENAPENMAS 2018

**Seminar Nasional
Hasil Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat**

Jakarta, 7-8 September 2018



**DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS) 2018 dapat terlaksana dengan baik. Seminar kali ini mengusung tema “Peran Perguruan Tinggi dalam Mempersiapkan Masyarakat Menghadapi Era Industri 4.0” dengan harapan bahwa Perguruan Tinggi dapat terus berperan dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi iklim bisnis dan industri yang semakin kompetitif dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Berbagi gagasan melalui penelitian menjadi salah satu cara untuk mencapai kemajuan menuju tujuan kita. Oleh karena itu kami berharap prosiding ini dapat menjadi wadah bagi seluruh peserta seminar untuk menyumbangkan ide dan memperkuat jaringan antara peneliti, akademisi dan profesional dari berbagai tempat latar belakang dan minat.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Yayasan Tarumanagara, Rektor Universitas Tarumanagara, para penulis yang berkontribusi, para panitia yang sudah bekerja keras serta semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Tanpa kehadiran kalian, seminar ini tidak mungkin terwujud. Akhir kata, kami mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga seminar ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak

Jakarta, 7 September 2018

Dr. Keni
Ketua Panitia

REVIEWER

Dr. Puji Lestari Suharso
Rizky Armanto Mangkuto, Ph.D.
Dr. Intan Rahmawati
Dr. Rosmariyani Arifuddin
Ignatius Agung Satyawana, Ph.D.
Ratna Devi
Prof. Dr. Farida Hanum
Dr. Erwin Halim
Dr. Julisar
Dr. Suastiwi
Dr. Theresia Dwinita Laksmidewi
Prof. Dr. Eko Sedyono
Henry Candra, Ph.D.

Universitas Indonesia
Institut Teknologi Bandung
Universitas Brawijaya
Universitas Hassanudin
Universitas Negeri Sebelas Maret
Universitas Negeri Sebelas Maret
Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Bina Nusantara
Universitas Bina Nusantara
ISI Yogyakarta
Universitas Katolik Atma Jaya
Universitas Kristen Satya Wacana
Universitas Trisakti

Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan
Prof. Dr. Carunia Mulya Firdausy
Prof. Dr. Dali S. Naga
Prof. Dr. Dyah Erny Herwindiaty
Prof. Dr. Samsunuwijati Mar'at
Prof. Leksmono Suryo Putranto, Ph.D.
HartoTanujaya, Ph.D.
Jap Tji Beng, Ph.D.
Lina, Ph.D.
Sri Tiatri, Ph.D.
Dr. Adianto
Dr. Danang Priatmodjo
Dr. Dedi Trisnawarman
Dr. dr. Meilani Kumala
Dr. Dwi Andayani BS
Dr. Eko Harry Susanto
Dr. Eng. Titin Fatimah
Dr. Fransisca Iriani R.
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari
Dr. Ishak Ramli
Dr. Keni
Dr. Najid
Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa
Dr. Riris Loisa
Dr. Stanislaus Atalim
Dr. Widodo Kushartomo
Dr. dr. Siufui Hendrawan, M.Biomed

[illegible]

Editor:

Dr. Eng. Titin Fatimah

Penerbit:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Alamat Redaksi:

Jln. Letjen S. Parman No.1, Kampus I Gedung M, Lantai 5
Jakarta Barat
Telp:021-5671747, ext.215
Email:lppi@untar.ac.id

ORGANISASI KEPANTITIAAN SENAPENMAS 2018

Pelindung:

Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan (Rektor)

Penanggung Jawab:

Jap Tji Beng, Ph.D (Direktur PPM)

Pengarah:

Sri Tiarti, Ph.D., Psi (F.Psi.)
Dr. Fransisca Iriani, R, M.Si (F. Psi.)
Bagus Mulyawan, S.Kom., M.M. (FTI)

Ketua:

Dr. Keni (FE)

Wakil Ketua:

dr. Shirly Gunawan, Sp.FK (FK)

Sekretaris:

Joyce A. Turagan, S.E., M.Pd. (FE)
Meylisa Permata Sari, S. Psi., M.Sc. (F.Psi)

Bendahara:

Augustpaosa Nariman, S.E., M.Ak., Ak. (FE)
Euis Kurniasih (DPPM)

Seksi Makalah:

Dr. Eng. Titin Fatimah, S.T., M. Eng (FT)
Dra. Rodhiah, M.M. (FE)
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, M.Si. (FE)
Tri Sutrisno, S.Si., M.Sc. (FTI)
Ade Adhari, S.H., M.H. (FH)

Seksi Acara:

Widya Risnawaty, M. Psi., Psi. (F. Psi.)
Ir. Endah Setyaningsih, M.T. (FT)
dr. Susy Olivia Lontoh, M. Biomed (FK)

Seksi Humas, Publikasi & Website:

Roswita Oktavianti, S.Sos., M.Si (FIKOM)
Wulan Purnamasari, S.Kom., M.Si.(FIKOM)
A.R. Johnsen. F. (FTI)

Seksi Desain:

Maitri Widya Mutiara, S.Ds., M.M. (FSRD)
Andreas, S.Ds., M.Ds (FSRD)

Seksi Dokumentasi:

Agustinus Yulianto (PSB)

Seksi Perlengkapan:

Zyad Rusdi, S.T., M.Kom (FTI)
Erik Wijaya, M.Si. (F. Psi.)
Tinurbaya Panjaitan (DPPM)
Yat Suryadi (DPPM)

Seksi Sponsor:

Herlina Budiono, S.E., M.M. (FE)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Panitia	iv
Daftar Isi	vi
1 Perancangan Strategi untuk Pengembangan Usaha Tahu Barokah	1
Rousilita Suhendah dan Iwan Prasodjo	
2 Pengambilan Keputusan Menggunakan Relevant Information pada Siswa/I Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan	11
Yanti, Merry Susanti dan Elsa Imelda	
3 Perhitungan Arus Kas pada Perusahaan Dagang	18
SofiaPrima Dewi, Sufiyati, Keni, dan Liana Susanto	
4 Pelatihan Akutansi Perusahaan Jasa SMA Triratna	25
Sufiyati dan Sofia Prima Dewi	
5 Seminar Pelatihan Dasar-Dasar Kewirausahaan	32
Louis Utama, Oey Hannes Widjaja dan Arifin Arifin Djakasaputra	
6 Teknik Layer Arsitektural untuk Aksesoris Pakaian bagi Pengrajin Kampung Ampere ...	37
Denny Husin, Mieke Choandi dan Andi Surya Kurnia	
7 Pembuatan Standar Operasional Prosedur PT Mitra Persada Optik	45
Viriany dan Henny Wirianata	
8 Arsitektur Fashion dengan Konsep Titik & Garis untuk Kelompok Penjahit Kampung Baru	49
Denny Husin, Fermanto Lianto dan Rio Sanjaya	
9 Pengembangan Manajemen dan Kesadaran Diri Siswa pada SMA Ricci 1 di Jakarta	60
Richard Andrew, Tommy Setiawan Ruslim, Hannes Widjaja, dan Suhartono Chandra	
10 Pendampingan Penyusunan Sistem Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan KB-TK Birrul Amin	65
Rosmita Rasyid, Nur Hidayah dan Herni Kurniawati	
11 Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Merauke.....	70
Imelda Laode dan Irine Herdjiono	
12 Strategi Kampus STIKOM Jimbaran Menghadapi Tantangan Globalisasi di Era Digital..	75
Riana Dewi Kartika dan A.A.N Oka Suryadinatha Gorda	
13 Pemanfaatan Unmanned Aerial Vehicle pada Survey Topografi di Pulau Panggang Kepulauan Seribu	85
Sunarjo Leman	
14 Implementasi Strategi Pemasaran dan Pendampingan Kemitraan dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing UKM Batik Jambi	92
Zahrida Zainal Wiryawan dan M. Tony Nawawi	

15	How to Implement Effective Internal Control & Internal Audit in A Small & Medium Enterprise (SMES)	101
	Linda Santoso, Susanto Salim, Andreas Bambang Daryatno, dan Nurainun Bangun	
16	Keunggulan dan Ketangguhan Ideologi Pancasila	109
	Surajiyo	
17	Pelatihan Akutansi Dasar kepada Siswa/i Panti Asuhan Asih Lestari.....	121
	Yuniarwati, I Cenik Ardana, dan Elizabeth Sugiarto D	
18	Sosialisasi Bank Sampah kepada Dasa Wiswa di Beji Timur Depok	127
	Kartika Nuringsih dan Heni Mularsih	
19	Implementasi Accounting Software Accurate untuk KaryawanPT Nusa Eka Winapratama	135
	Michelle Kristian dan Elsa Imelda	
20	Penyuluhan Kewirausahaan Basic Business Plan for Students dan Business Feasibility Study Siswa SMA Bunga Hati Bangsa Jakarta	140
	Herlina Budiono, Hendra Wiyanto, Oey Hannes Widjaya, dan Ary Satria Pamungkas	
21	Perencanaan Keuangan dan Investasi bagi Para Siswa/I Panti Asuhan Keluarga Kasih Sedjati dengan Tema Pemetaan Keuangan dan Sekilas Akuntansinya	147
	Margarita Ekadjaja, Hendang Tanusdjaja, Augustpaosa Nariman, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan	
22	Implementasi Motivasi Usaha dan Promosi pada Pemilik Kios di Pasar Bandeng Kota Tangerang, Provinsi Banten	153
	Muhammad Tony Nawawi dan Sanny Ekawati	
23	Penyuluhan Pajak untuk Pembangunan Bangsa	164
	Widyasari, Estralita, Syanti Dewi dan Nataherwin	
24	Batik Tulis “Murni” Madiun Membangun Citra Berbasis Kekayaan Lokal Motif Unik: Pecel, Madumongso, Seger Arum	169
	Nanis Susanti dan Joko Santoso	
25	Perancangan dan Pembuatan Cradenza Berbahan Kayu Lapis	177
	I Wayan Sukania, Lamto Widodo, Wilson Kosasih dan Iaricha Salomon	
26	Pelatihan Audit Atas Kas dan Setara Kas serta Penyusunan Laporan Keuangan	185
	Augustpaosa Nariman, Hendang Tanusdjaja, Djeni Indrajati Widjaja, dan Yenny Lego	
27	Seminar Perencanaan Karir bagi Siswa SMA “How To Be A Good Entrepreneur Between Worker and Professional”	190
	Arifin Djakasaputra, Louis Utama dan Oey Hannes Widjaja	
28	Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Warga Kelurahan Binong Kecamatan Curug Tangerang	195
	Khairina Natsir dan Mimi SA	

29	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Yayasan Kasih Mandiri Bersinar	204
	Henny dan Margarita Ekdjaja	
30	Formulasi Sediaan Shampoo Antiketombe dari Minyak Kulit Buah Jeruk Purut (Citrus Hystrix DC)	211
	Susy Olivia Lontoh dan Taty Rusliati R	
31	Peningkatan Nilai Jual Produk Home Industry melalui Kegiatan Pelatihan Packaging Bagi Ibu Rumah Tangga di Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi	215
	Novita Wahyu Setyawati dan Endah Prawesti Ningrum	
32	Komunikasi Internal pada Peningkatan Kualitas Pelayanan Service Of Excellent	222
	Wulan Purnama Sari dan Sinta Paramita	
33	Pameran “AGENTS OF CHANGE” dalam Rangka Memperingati 20 Tahun Reformasi 98	232
	Kurnia Setiawan, Ninawati Lihardja, dan Ruby Chrissandi	
34	Pembangunan dan Perawatan Jaringan Intranet pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Mampang Prapatan Jakarta	236
	Zyad Rusdi, Chairisni Lubis dan Agus Budi Dharmawan	
35	Pelatihan Pembuatan Arang Sekam dari Limbah Padi menjadi Mediatanam yang Dapat Bernilai Jual.....	243
	Filda Rahmiati dan Grace Amin	
36	Program Pengembangan Usaha Kuliner di Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sukagalih, Bandung	248
	Mei ie dan Franky Slamet	
37	Meningkatkan Daya Saing Industri Penggilingan Padi di Kampung Pujobasuki dan Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah	253
	Jawoto Nusantara, Yateno dan Andiana Rosid	
38	Pemetaan Pola Penyakit dan Status Gizi Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Posbindu K Jakarta Barat	261
	Meilani Kumala, Ernawati, Rebekah Malik dan Yoanita Widjaja	
39	Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani melalui Program KKN-PPM di Kecamatan Punggur	267
	Agil Lepiyanto, Ratmono dan Kuswono	
40	Pengujian Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	274
	Febriyanti Panjatan, Aldian Muziwansyah dan Fatoni	
41	Private Cloud Computing sebagai Media Pembelajaran pada SMK Negeri 1 Kayuagung	280
	Maria Ulfa, Febriyanti Panjaitan dan Suryayusra	
42	Upaya Peningkatan Kesehatan di Lingkungan Bunda Mulia School Jakarta Utara	288

Susy Olivia Lontoh dan Taty Rusliati R

- 43 Kinerja Koperasi sebagai Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan Koperasi 293
Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ida Ayu Nyoman Yuliastuti dan Gde Bagus Brahma Putra
- 44 Penekanan Angka Buta Aksara melalui Calistung Keliling 299
Ratna Wahyu Wulandari dan Novi Maryani
- 45 Peningkatan Produk Olahan Tanaman Lokal oleh Posdaya Agung Sejahtera Desa Pranggong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali 305
L.V. Ratna Devi S. dan Joko Sutrisno
- 46 Perumusan Strategi pada Pengusaha Makanan Ringan Emping di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 311
Rina Adi Kristianti
- 47 Penyusunan Anggaran Komprehensif Bagi Start – Up Bisnis untuk Anak Asuh Yayasan Anugrah Gemilang 318
Ida Puspitowati, Agustin Ekadjaja, Joyce A Turangan, dan Lydiawati Soelaiman
- 48 Usaha Kesadaran Mencuci Tangan pada Siswa-Siswi KB-TK Bunda Mulia International School 323
Novendy, Yoanita Widjaja, Enny Irawaty dan Ria Buana
- 49 PKM Pelatihan Pembelajaran Media Presentasi Power Point 329
Drina Intyaswati, Yuliani Widianingsih dan Witanti Prihatiningsih
- 50 Analisis dan Evaluasi Keamanan Jaringan Wireless pada Dinas Kesehatan dan Dinas Kominfo Kota Palembang 336
Maria Ulfa
- 51 Seminar menjadi Pengajar yang Profesional melalui Pelayanan yang Berdedikasi 342
Ninawati Lihardja dan Meike Kurniawati
- 52 Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro melalui Program Entrepreneurship sebagai Pengerak Ekonomi Desa 347
Srinathasya Br Sitepu dan Christina Whidya Utami
- 53 Peningkatan Wawasan tentang Narkoba dalam Makanan Di Kelurahan T 357
Alexander Halim Santoso, Twidy Tarcisia dan Chrismerry Song
- 54 IBM Desa Binangun: Penyuluhan Pemasaran Sistem Online dan Strategi Pemasaran Bisnis Durian Palembang 361
Hengky Widhiandono dan Purnadi
- 55 Contingency Model untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan PT di Indonesia 368
Sri Trisnarningsih, Suparwati dan Sutrisno
- 56 Upaya Peningkatan Kesehatan Mata melalui Penyuluhan Computer Vision Syndrome Di SMAN 12 Teluk Naga pada Kegiatan TMMD Non Fisik Ke-102Kodim 0510/Tigaraksa 378
Novendy, Meilani K dan Susy Olivia Lontoh

57	Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan dan Kesadaran Hidup Sehat di Kalangan Masyarakat pada Kegiatan TMMD Ke-102 Non Fisik Wilayah Kodim 0510/ Tigaraksa..383	383
	Susy Olivia Lontoh, Meilani K dan Novendy	
58	Pembuatan dan Pelatihan Sistem Informasi Kerja Praktik Berbasis Web388	388
	Bagus Mulyawan, Viny Christanti M. dan Lely Hiryanto	
59	Pengembangan Usaha Produk Olahan Salak Desa Girikerto, Turi, Sleman DIY 397	397
	Insiwijati P dan Umi Murtini	
60	Penyusunan Profil Kawasan Industri di Provinsi Jawa Barat404	404
	Liong Ju Tjung, Regina Suryadjaja, Nur Mawaddah, dan Irene Syona Darmady	
61	Pengelolaan Ruang Kelas dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di PKBM Insan Cendikia415	415
	Heni Mularsih dan Hartini	
62	Aplikasi Google Classroom untuk Guru di Tingkat Sekolah SMP 422	422
	Yohanes Calvinus, Endah Setyaningsih dan Joni Fat	
63	Perbedaan Pengetahuan Masyarakat terhadap Peran dan Pendirian Koperasi Syariah Sebelum dan Sesudah Pelatihan 428	428
	Sarwo Edy Handoyo dan Herlin Tundjung Setijaningsih	
64	Penerapan Strategi Bersaing pada Industri Kreatif di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan Jakarta Timur 438	438
	Yusbardini dan Nyoman Suprasta	
65	Pembekalan Wirausaha bagi Masyarakat Yayasan Yatim Yayasan Al-Ma'mur 448	448
	Thea Herawati Rahardjo dan Purwanto	
66	Pelatihan dan Pengawasan (Supervisi) Relawan Pajak..... 454	454
	Hendro Lukman, Estralita Trisnawati, MF Djeni Indrajati, dan Helen Widjaja	
67	Pengelolaan Arus Kas Organisasi Nirlaba pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Maktabul Aitam 460	460
	Henryanto Wijaya, Nurainun Bangun, F.X. Kurniawan Tjakrawala,dan Kurniati W. Andani	
68	Seminar Mengajar Kreatif 468	468
	Meike Kurniawati dan Ninawati	
69	Peningkatan Usaha Pesantren melalui Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah 473	473
	Rully Trihantana, Anas Alhifni, Andri Brawijaya, T. Rifqy Thantawi, dan Metti Paramita	

“FASHION ARSITEKTUR” DENGAN KONSEP TITIK & GARIS UNTUK KELOMPOK PENJAHIT KAMPUNG BARU

Fermanto Lianto¹, Denny Husin², Rio Sanjaya³

¹Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fermantol@ft.untar.ac.id

²Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: denny@ft.untar.ac.id

³Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rio.snjy@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok penjahit Kampung Baru menghadapi masalah untuk menerjemahkan konsep rancangan koleksi kapsul berupa titik dan garis bertema “fashion arsitektur” yang diinisiasi oleh perancang busana. Sebuah pelatihan dengan tujuan mengurai definisi titik dan garis dalam arsitektur untuk diterjemahkan pada pakaian, berusaha mengajak kampus untuk turut terlibat pada fenomena permasalahan penjahit di kampung kota Jakarta dalam menghadapi masalah perancangan mode di Indonesia yang kian kompleks. Dengan tujuan memperkuat keterampilan penjahit dengan mengedepankan kemampuan penjahit, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) menggunakan pendekatan analogi untuk mengartikan esensi keruangan yakni titik, garis dan bidang dalam membentuk busana atas dasar prinsip-prinsip yang digunakan untuk merancang arsitektur. Tubuh dianalogikan sebagai sebuah tapak yang dapat terhubung dan membentuk lapisan-lapisan pelindung dan aksen. Melalui koleksi kapsul yang diberi nama ‘Points + Lines’ kelompok penjahit dan institusi diajak untuk kritis melalui materi pembelajaran, pelatihan dengan pengenalan terhadap teknologi dan software arsitektural yakni autodesk cad untuk memindahkan sketsa manual ke pola pakaian untuk dipotong secara digital. Melalui fabrikasi arsitektural, peranti lunak autodesk cad menerjemahkan pemetaan titik dan garis menjadi matriks untuk membentuk pola, lapisan pakaian, disusun, dijalin dan dijahit dengan mengedepankan kepiawaian penjahit sehingga produktivitas dan efektivitas koleksi kapsul dapat ditingkatkan.

Kata kunci: “fashion arsitektur”, koleksi kapsul, konsep titik dan garis, penjahit.

1. PENDAHULUAN

Kelompok penjahit Kampung Baru menghadapi masalah untuk menerjemahkan konsep perancang busana atas Christiana Erika yakni titik dan garis yang merupakan pengembangan tema “fashion arsitektur”. Koleksi yang dihasilkan perlu memiliki kompleksitas dan kedalaman sebagai pengisi acara *Jakarta Fashion and Food Festival*, yakni sebuah ajang mode tahunan bergengsi. Kelompok Penjahit Kampung Baru, Pasar Minggu bermaksud untuk meningkatkan wawasan, kemampuan dan kepiawaian yang baru untuk mempersiapkan koleksi yang akan menampilkan kebaruan aksesoris dan pakaian. Kelompok penjahit tidak saja dihadapkan oleh kompleksitas rancangan namun juga tuntutan efektivitas dan efisiensi industri konveksi dan pakaian siap pakai (Joy et al, 2012). Perancang busana ini kerap membuat gagasan titik dan garis untuk mengangkat esensi keruangan pada arsitektur (Allen, 1999). Titik dan garis dijadikan arahan dan simpul pada tubuh manusia sebagai analogi sebuah tapak (Chinwendu, 2014). Namun demikian perancang menyadari bahwa tubuh manusia memiliki prinsip-prinsip kesetubuhan lain yang menjadi pertimbangan ketika mengimplementasi arsitektur sebagai konsepnya (Winney, 2013).

Sebuah program penyokong dibutuhkan demi meningkatkan pengetahuan penjahit di kampung kota, agar mereka dapat mengerti esensi titik dan garis pada dunia arsitektur dan mengimplementasikannya pada pola (Allen, 1999) pakaian dan jahitan. Dengan gaya struktural, perancang bermaksud untuk menitikberatkan pada konsep yang berasal dari cabang ilmu *fashion* dan arsitektur (Quinn, 2003) dengan konsep sederhana namun memiliki kedalaman berupa teknik

kerumitan potongan, struktur dan bentuk melalui aksesoris dan pakaian (Amstrong, 2014). Aspek titik dan garis sebagai aksen dan potongan pakaian dipertimbangkan untuk menambahh citra baru pada pakaian, teknologi digital *cad (autodesk)* yang berdasar pengembangan 2D titik, garis dan bidang merupakan peranti lunak yang digunakan untuk menghasilkan lapisan-lapisan pakaian. Prototipe sebagai uji coba sebelum pakaian diturunkan menjadi sebuah koleksi yang ditampilkan kepada media, dan khalayak umum. Karya prototipe yang dibuat akan difoto dalam proses pengerjaannya dan secara profesional didokumentasikan oleh fotografer profesional.

Penerapan perpaduan antara pembuatan *fashion* secara tradisional dan teknologikal (Ertas and Samlioglu, 2015) khususnya menjadi ketertarikan perancang busana Christiana Erika untuk mengembangkan penjahit dan pengrajin di kampung kota yang selama ini banyak bersentuhan dengan industri *fashion*. Sebagai perancang busana, Christiana Erika memberikan usulan ide dasar klasik dengan struktur dan teknik pola yang rumit untuk mengkontras koleksi. Hal ini sejalan dengan kepaduan antara teknologi *digital lasercutting* yang akan dikombinasikan dengan kemampuan manual (Kipper, 2014) penjahit Kampung Baru. Namun demikian penting bagi kelompok penjahit dapat menyamakan visi dan kemampuan mereka kepada alat, materi dan teknik yang akan digunakan.

Kepala kelompok penjahit di Kampung Baru, Pasar Minggu telah menguraikan masalah fundamental yang perluantisipasi ketika memberikan tambahan pengetahuan kepada mereka. Tingkat intelektual yang lebih rendah adalah hal utama yang perlu diperhatikan selain keterbatasan fasilitas dan tingkat ekonomi yang rendah (Joy et al, 2012). Oleh sebab itu arahan, bantuan termasuk metode baru perlu dipikirkan secara bijak agar transfer keilmuan dapat dioptimalkan karena tambahan penghasilan dan pengukuhan kemampuan adalah hal yang esensial bila kegiatan ini berhasil dilakukan (Ertas and Samlioglu, 2015). Sebuah proses persiapan telah dilakukan sebagai proses inisiasi kolaborasi dengan perancang menjadi lancar dan berkonsentrasi untuk membangun kualitas bagi koleksi kelompok penjahit Kampung Baru.

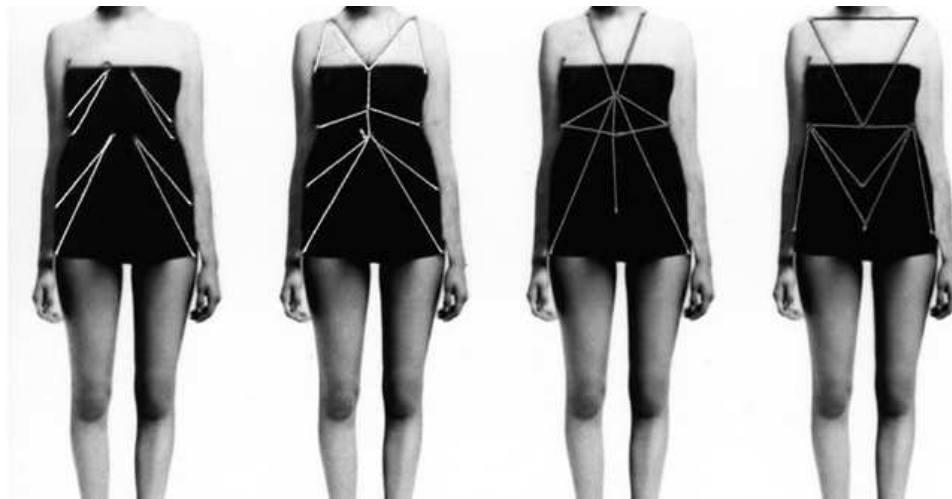
Sebuah penghantar mengenai esensi keruangan arsitektur yakni bentukan ruang dapat tercipta dengan menghubungkan atau mempertemukan titik-titik melalui garis dijabarkan melalui penjelasan, diskusi termasuk presentasi. Tektonik arsitektural pun dijelaskan baik contoh secara manual yang umumnya dilakukan oleh ketukangan untuk dikontraskan dengan teknologi terbaru seperti *lasercutting* dan 3D *printing* arsitektur untuk membantu memvisualisasikan keruangan yang akan digunakan pada proses membuat prototipe. Pada pelatihan awal dikemukakan bahwa kompleksitas teknologi arsitektural yang digunakan pun dikembangkan melalui dasar-dasar yang sama pembentukan keruangan arsitektur secara tradisional. Titik dan garis pada tubuh dijabarkan melalui contoh sendi dan patokan-patokan yang digunakan saat membuah pola busana, sehingga pengembangan layer-layer penutup tubuh dapat dikembangkan secara mudah ketika penjahit mengerti dasar-dasar keruangan (Chinwendu, 2014).

“*Fashion* arsitektur” dijelaskan sebagai cabang ilmu yang merupakan hibrida mode dengan keruangan, yang menghubungkan simbiosis kedua bidang dan mengartikan pakaian sebagai bentukan keruangan yang berfungsi melingkupi tubuh dan memiliki fungsi-fungsi tambahan yang meningkatkan kualitas hidup manusia. Kualitas sebuah “*Fashion* arsitektur” ditentukan oleh bentukan struktural dan pemolaan yang dapat merekonstruksi tubuh manusia untuk mengedepakan konsep keruangan, memberikan program tambahan maupun kerangka yang mendukung aktivitas dan citra manusia pemakainya (Devetak, 2016).

2. PERMASALAHAN

Meskipun pada umumnya penjahit terbiasa bekerja melalui garis dan titik yang diimplementasi dalam bentuk jahitan, tingkat intelektual penjahit yang dikategorikan rendah kesulitan melihat gambaran besar pada bidang desain. Selain itu, penjahit Kampung Baru berfokus pada replikasi daripada kreasi, sehingga model ataupun teknik pakaian dan aksesoris

yang digunakan terlalu umum, dan menggunakan jalan pintas yang berkonsentrasi pada jumlah daripada mutu jahitan. Penjahit Kampung Baru sesungguhnya mengenal berbagai tipe pola dan jahitan pakaian dasar dan terlibat dengan material sederhana. Namun demikian penjahit tidak terbiasa dengan variasi dan kombinasi rumit sehingga kesulitan untuk menterjemahkan model baru. Penggunaan material berbeda dan teknik digital masih asing namun demikian disinilah celah untuk menambah pengetahuan baru agar siap beradaptasi dengan kondisi beragam yang ada saat ini. Temuan kegiatan ini adalah benang merah konsep titik dan garis pada teknik jahit manual dengan teknik pola digital (Chilot-Uchiyama, 2015) yang dibuktikan melalui penggambaran pada *cad* yang berupa titik dan garis. Lebih jauh lagi, penggambaran draft melalui digital dirasakan memudahkan penjahit untuk bekerja dengan model yang lebih kompleks selain kecepatan dan kepresisian. Meski prototipe yang dihasilkan adalah sebuah produk yang asing bagi penjahit namun demikian titik dan garis adalah elemen mendasar dalam keruangan, dengan teori titik dan garis pada arsitektur dan teori pemolaan dan jahit yang mengedepankan bentuk 2D masalah dapat lebih mudah diatasi melalui analogi. Program dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan langkah dan metode sederhana kemudian secara bergradasi akan ditingkatkan secara hati-hati agar mudah diterima dan diingat oleh kelompok penjahit (Milanese, 2005).



Gambar 1. Alternatif Titik dan Garis pada Pola Pakaian

Sumber: <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2015/03/19/fashion-design-shaped-by-basic-geometry-part-2-jewels/>, diunduh tanggal 31 Agustus 2018

3. METODE PENELITIAN

Dengan metode penyandingan dan studi kasus, konsep rancangan berupa titik dan garis dapat divisualisasikan dan dimengerti melalui contoh. Produksi arahan jahitan dan pola tidak hanya diproyeksikan pada layar namun juga dicetak dan dikombinasikan dengan teknik jahit manual sehingga lebih mudah dicerna korelasinya. Kepustakaan ilmu “*fashion arsitektur*”, digambarkan secara literal dan diberikan contoh secara nyata pada industri pakaian yang umum ditemukan sehari-hari (Ertas and Samlioglu, 2015) dalam kehidupan penjahit. Namun demikian proses analogi dasar ini kemudian dilanjutkan dengan produksi gambar digital berupa lapisan-lapisan terpisah digital dan mempresentasikan proses *printing* ketika dieksekusi sebagai sebuah keluaran sehingga secara konkret dapat dilihat dan disentuh langsung oleh penjahit.

Menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, kegiatan PKM ini menginterpretasikan kembali ide dasar pembentukan elemen keruangan yang terbentuk dari titik, garis dan bidang (Winney, 2013). Keterhubungan antara elemen-elemen keruangan melalui analogi menyandingkan kedekatan tapak pada bidang arsitektur dengan tubuh sebagai ‘*bodyscape*’. Arsitektur sebagai produk yang terdiri dari pola, struktur, penutup, ornamen dan dekorasi

dianalogikan dengan busana yang terdiri dengan unsur yang serupa (Devetak, 2016) untuk menjembatani tingkat intelektual kelompok penjahit. Program pada keruangan arsitektur dianalogikan dengan fungsi pada pakaian sehingga mudah dicerna oleh kelompok penjahit. Tahapan pada kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap 1, Teori "*fashion* arsitektur" menjabarkan unsur paling esensial pembentuk produk desain, dengan tapak dan tubuh sebagai konteks yang disandingkan dalam membentuk keluaran.
- 2) Tahap 2. Analogi sebagai metode diinterpretasikan sebagai cara memaparkan kemiripan dan kesamaan antara dua buah konteks berbeda melalui benang merah serupa.
- 3) Tahap 3. Penerapan teori pada keluaran yakni elemen-elemen pembentuk keruangan dengan menemukan titik dan garis pada tubuh manusia dan dihubungkan melalui benang/pita. Dievaluasi melalui presentasi dan diskusi agar dimengerti oleh penjahit.
- 4) Tahap 4. Pembuatan prototipe 1 : 1 yang diujicoba dengan kertas dan karton (mewakili elemen keras/*hard* arsitektur) diimplementasikan pada manekin melalui kain belacu (mewakili elemen lunak/*soft* busana).
- 5) Tahap 5. Tahapan dokumentasi dilakukan dengan menata secara kronologis rekam jejak berupa foto dan gambar untuk dievaluasi kembali dan mencatat hasil interpretasi yang dihubungkan dengan argumentasi teori.

Sebuah kebaruan berupa kombinasi gambar perencanaan arsitektur dengan peranti lunak *autodesk (cad)*, dengan prototipe dijahit secara manual melalui kepiawaian penjahit; sementara keluaran kegiatan PKM lain berkonsentrasi hanya pada satu sisi yakni melalui produksi massal dengan mesin, di sisi yang bersebelahan dengan teknik manual konvensional. Kegiatan ini mendukung kombinasi keduanya dengan mengedepankan kekuatan penjahit dan pola-pola jahit yang dikeluarkan secara matematis menggunakan *software*. Melalui teknologi *software* dan mesin, penjahit akan mengalami pengajaran pembuatan pola matematis presisi melalui proses digitalisasi, sementara jahitan akan menjadi aksesoris kekuatan rancangan yang terlihat dari detail jahitan. Melalui keluaran *print out* dan material yang terpotong, diagram sketsa dan pola dapat disandingkan sebelum dirangkai menjadi prototipe 1 : 1, sehingga proses interpretasi konsep dapat terlihat secara fisik. Kelompok penjahit dapat berinteraksi langsung dengan mesin, model saat mengenakan hasil akhir. Prototipe akan diturunkan dan dimodifikasi, sesuai arahan perancang, difoto secara profesional untuk kepentingan publikasi demi kepentingan bersama. Dengan kegiatan ini dapat dihasilkan kebaruan berupa pakaian siap pakai dengan tingkat *high-end, cost effective* yang menghasilkan perpaduan teknologi dan jahitan manual yang dipertemukan dengan konsep arsitektural yakni: titik dan garis.

4. TINJAUAN PUSTAKA

Rancangan dengan Konsep Titik dan Garis

Metode memotong pakaian dan aksesoris yang sedang *trend* saat ini adalah dengan menggunakan mesin. Kedua cabang ilmu arsitektur dan *fashion* saat ini sedang menggalakkan penggunaan mesin untuk menghadapi masa depan untuk alasan produktivitas dan efisiensi. Di panggung mode dunia, khususnya *fashion*, sebuah produk busana bahkan dapat dibuat memimik bentuk-bentuk yang sulit dicapai dengan metode manual. Gambar dua dimensi yang umumnya dikerjakan secara konvensional oleh penjahit sesungguhnya adalah bentuk dasar dari pemolaan yang diterjemahkan melalui *layer digital* (Chilot-Uchiyama, 2015). Melalui mesin proyeksi, sebuah benda termasuk tubuh manusia dapat dipetakan menjadi matriks, berbentuk pemetaan yang secara sistematis, menghubungkan titik-titik yang terbentuk dari sebuah objek (Allen, 1999).

Proyeksi digital lebih jauh memungkinkan penyusunan lapisan maya bertumpuk sehingga menghasilkan volume tiga dimensi untuk pakaian pada kasus ini. Sejalan dengan sketsa

rancangan, lapisan-lapisan pakaian dapat disimulasikan berdasarkan letak, bentuk dan ukuran sesungguhnya. Model dan gerakannya bahkan dapat direka secara tiga dimensi sebelum menghasilkan keluaran. *Software autocad* dalam kegiatan ini digunakan untuk menjembatani penggambaran titik dan garis. *Adobe illustrator* pada kegiatan ini akan digunakan sebagai dasar presisi dengan koordinat kartesius, lapisan dapat diproyeksikan tiga dimensi. Titik dan garis pada *autocad* diterjemahkan menjadi verteks dengan *software adobe illustrator* sebelum dimasukkan ke dalam komputasi mesin. Dengan metode digital, kepresisian pasti tercapai selain memenuhi tingkat kecepatan tertentu yang dapat mengakselerasi pekerjaan kelompok menjahit (Huo et al., 2018). Waktu pekerjaan bahkan dapat diperhitungkan dalam prediksi simulasi komputer. Dengan menambahkan pengetahuan melalui pengembangan metode ini, pemikiran ilmiah diurai untuk mempertajam keterampilan penjahit dalam menggunakan mesin, sehingga dapat di masa depan kualitas produk dapat terus ditingkatkan (Joy et al, 2012).



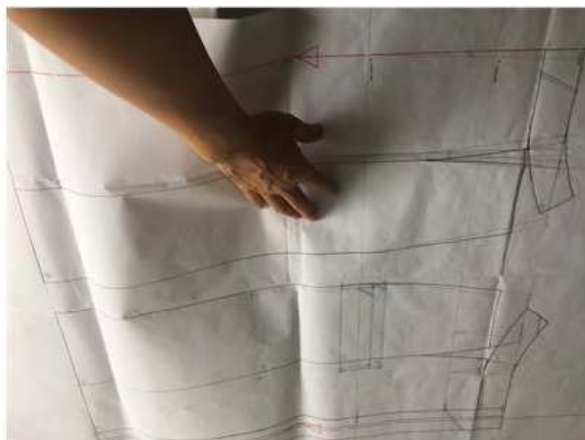
Gambar 2. Sketsa Hasil Diskusi

Pola dan Bahan

Metode analogi melalui interpretasi kualitatif ditekankan pada penggunaan pola dan bahan yang familiar dari kedua bidang. Kain belacu, akrilik, kalkir, kertas roti, hvs tidak saja umum digunakan oleh kelompok penjahit namun juga di bidang arsitektur sebagai alat bantu. Kertas dan karton dijadikan sebagai media dalam sketsa prototipe manual, sebelum diprint diatas kertas kerja sebagai *output* digital. Proses pemaparan terdiri dari beberapa lapisan untuk memudahkan interpretasi kelompok penjahit selain memperlihatkan contoh penerapan titik dan garis pada layar komputer. Visualisasi dipaparkan sebagai bahan diskusi, melalui foto, dokumen, kasus untuk mendukung analogi menghubungkan konsep keluaran. Mengikuti arahan buku manual bahan-bahan, proses pengerjaan juga dicocokkan dengan prosedur penggunaan mesin (Huo et al., 2018).

Didukung teori, penjahit dapat membayangkan proses melalui diagram dan tabel sebagai penekanan kontras terhadap pengetahuan yang peroleh dari pengalaman (Chilot-Uchiyama, 2015). Proses turunan disertai simulasi pada bahan sehingga pengerjaan dapat menghemat waktu, difinalkan sebagai keluaran akhir. Pada kegiatan ini bahan yang dibersentuhan langsung dengan mesin adalah bahan konvensional yakni kertas hvs sebagai pola hasil rekaman 2D. Pola yang dicetak dilapiskan pada material kain sebagai sketsa yang dipresentasikan kepada penjahit (Amstrong, 2014). Filenya berupa matriks titik dan garis digunakan sebagai dasar untuk mencetak dan memotong kain, aksesoris. Hasil potongan dijalin dan digabung dengan material lain menggunakan teknik manual yang dikuasai penjahit untuk menekankan kepaiawaian penjahit

sebagai detail pakaian. Teknik ini diuji coba produksi massal selain menghemat waktu dan tenaga kualitas finishing dan harga dapat ditingkatkan melalui produktifitas dan efektifitas (Joy, 2012).



Gambar 3. Sketsa Pola yang Direncanakan

Prototipe

Prototipe sebagai model awal atau mula-mula adalah contoh baku, atau khas yang merupakan bentukan awal percontohan replikasi keluaran yang akan diproduksi massal. Prototipe aksesoris dan pakaian akan menggunakan ukuran M (*medium*), selain merupakan ukuran standar yang biasa digunakan oleh penjahit dalam pekerjaan sehari-hari, ukuran M dipilih untuk kebutuhan pemotretan dan peragaan yang dibawakan model (Chilot-Uchiyama, 2015). Prototipe yang dihasilkan mengacu pada bentuk dan ukuran standar manekin wanita (Amstrong, 2014). Manekin pada awalnya ditandai melalui titik dan garis dengan jarum dan pita/benang, menghubungkan titik-titik tubuh menjadi garis yang memberikan persepsi dan ilusi visual untuk meng'camouflage' kekurangan bentuk tubuh (Afzal, 2013). Titik dan garis dapat diteruskan dan digandakan untuk membentuk lapisan-lapisan baru yang bersifat volumetrik untuk menjadi aksen pada pakaian. Lapisan kain-kain diletakkan pada titik dan garis yang dipetakan pada manekin, kemudian ditandai untuk kemudian dipotong, dibentuk, ditata, dan digubah untuk mengikuti pola ukuran sesuai dengan rancangan perancang (Huo et al., 2018).

Prototipe yang sudah selesai dijahit untuk dipelajari, direka ulang dan diturunkan oleh penjahit, dapat diperbanyak untuk kepentingan latihan dan komersial. Prototipe diselesaikan dengan material sesungguhnya, dibuat turunannya sebagai proyek percontohan. Manekin sebagai ukuran tubuh manusia mengandung prinsip ergonomis lebih dapat dimengerti oleh penjahit, sehingga figur tubuh dapat dibayangkan ketika mengenakan hasil rancangan (Chilot-Uchiyama, 2015). Selain terdapat patokan untuk pemakaian, model akan membantu menyesuaikan penalaran mereka saat pakaian dikenakan oleh manusia (Afzal, 2013). Prototipe dirampungkan sebagai sebuah sample, menggunakan *quality control* dari pihak perancang, prototipe akan difilter untuk kepentingan publikasi bersama, produk siap jual akan ditawarkan kepada media dan khalayak sebagai pemenuhan target pasar sesungguhnya. Prototipe yang dihasilkan pada PKM ini, hanya ditujukan sebagai *draft* kerja, diselesaikan sebagai contoh proyek dengan tujuan akhir untuk kepentingan bersifat edukasional bagi kelompok pengrajin (Ertas and Samlioglu, 2015).



Gambar 4. Prototipe dipublikasikan pada Katalog Digital Masarishop.com
Sumber: Masarishop.com, 2018

5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

“Fashion Arsitektur”

“Fashion arsitektur” menetengahkan diskusi mengenai hubungan hibrida antara *fashion* dan arsitektur (Chinwendu, 2014). Kedua bidang terhubung dengan tubuh manusia sebagai pemakai (Kiper, 2014), terbentuk dari elemen-elemen dasar pembentuk keruangan yang melindungi manusia sebagai pemakainya (Afzal, 2013). Pengayaan fungsi, program pada keruangan jelas memudahkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Kompetisi dan tuntutan global menuntut kedua bidang mengembangkan teknologi dan keilmiahannya, melalui teknologi dan mesin keduanya kian terhubung menjadi hibrida yang saling terkait satu dan lainnya (Huo et al., 2018).

Penelitian ini mengkaitkan hubungan “*fashion arsitektur*” pada elemen dasar yakni titik dan garis melalui teknologi dasar terkini yakni penggunaan *autodesk cad* dengan peranti komputer untuk mendeteksi, menentukan dan mengembangkan titik dan garis yang familiar digunakan karya adibusana dunia melalui *lasercutting* (Clarke, 2017). Penekanan bentuk dan struktur pakaian untuk menghasilkan volume-volume keruangan diimplementasikan melalui pola dan potongan (Townsend). Penggambaran pola perencanaan pakaian umumnya dilakukan hanya secara manual dengan hibrida keilmuan ini memungkinkan dikembangkan melalui replikasi unit (Kiper, 2014) dengan titik dan garis sebagai parameter pada pemetaan gambar pakaian yang menjadi penentu keluaran. “*Fashion arsitektur*” mengekspresikan tidak hanya identitas personal, namun juga sosial, kultural menunjukkan tingkat intelektual dan kemajuan jaman (Ertas and Samlioglu, 2015) yang bertujuan mengangkat citra kelompok penjahit dan karya perancang (Winney, 2013).

Titik dan Garis pada Geometri Busana.

Setiap obyek secara parametrik terdiri dari titik dan garis yang bentuk tampilan 3D. Parametrik sebuah obyek dapat ditentukan melalui model matematis benda tertentu yang dipetakan secara volumetrik berupa titik dan garis pembentuk sisinya (Amstrong, 2014). Pemetaan parametrik merupakan suatu visualisasi pendistribusian data berupa titik dan garis pada tubuh manusia, yang dalam percobaan ini dilakukan secara digital oleh *autodesk cad* dan manual oleh kelompok penjahit pada manekin. Pemetaan pada manekin sebagai representasi tubuh manusia, direkayasa dengan sketsa manual dan digital untuk menghasilkan pola pakaian.

Pola-pola yang telah dipotong diuji coba pada manikin untuk menghasilkan volume yang diinginkan. Pada tahap ini dilakukan penjepitan, pin dan modifikasi agar dihasilkan pola dan potongan minimal yang pas pada badan. Potongan-potongan final diletakkan pada manikin untuk memastikan volume yang diinginkan. Melalui diskusi dengan tim PKM dan kelompok penjahit, pola-pola ini dijahit dengan teknik manual dilengkapi dengan akrilik yang didesain dan dipotong

dengan metode yang sama. Parametrik diakui memiliki kekurangan, yakni baik digunakan hanya pada obyek yang memiliki data matematis, namun demikian karena pada percobaan ini obyek utama pakaian dikaitkan hanya pada tubuh fisik, parametrik dapat dikategorikan sebagai cara efektif memetakan konsep titik dan garis (Huo et al., 2018).



Gambar 5. Eksperimentasi Pola di Manekin



Gambar 6. Testing Volume pada Material Final

Prototipe sebagai contoh awal dibuat berdasarkan parameter yang dipetakan melalui *autodesk cad*, melalui titik dan garis yang telah ditentukan pada manekin, pola geometris yang dikeluarkan peranti komputer diletakkan pada manekin, dijalin dan dijahit oleh penjahit. Variasi pemolaan dikembangkan untuk menghasilkan desain terintegrasi. Volume dan struktur yang terbentuk perlu disesuaikan dengan karakteristik bahan (Milanese, 2005) berdasar atas parameter yang telah ditentukan pada komputer.

Pemilihan Material

Bahan pakaian sangat menentukan volume dan tampilan yang diharapkan. Titik dan garis sebagai penghubung pola, struktur dan detail yang akan diselesaikan oleh penjahit, perlu didukung dengan jenis, sifat, ketebalan bahkan warna bahan untuk menonjolkan karya rancangan (Clarke, 2017).. Warna dan *pattern* dengan warna primer dipilih sebagai analogi untuk merepresentasikan titik dan garis agar mengusung esensi keruangan dasar. Motif garis atau polos merepresentasikan kembalinya adibusana pada kesederhanaan dan material dasar dari arsitektur (Kiper, 2014). Melalui perencanaan dan diskusi terpilih lah bahan yang mewakili karakteristik

arsitektural, yakni bahan yang memiliki kekakuan tinggi dan mudah dibentuk volumenya yakni: *gabardine* dan *semi-wool*. Rancangan *finishing* dengan bisban dan *opening-closing* berupa retsleting besi untuk mewakili detail yang terencana. Dari proses eksperimentasi potongan dan pemolaan diperoleh hasil akhir yang menonjolkan struktur dan volum dari pengembangan titik dan garis (Amstrong, 2014). Material, detail dan aksesoris terpilih adalah putih dan diletakkan sebagai aksen dan sambungan pada kancing atau detail pakaian.



Gambar 7. *Colourscheme* Koleksi

Luaran Akhir

Konsep titik dan garis pada koleksi kapsul diterjemahkan sebagai koleksi dengan mengembangkan pola klasik menggunakan titik dan garis mendasar pada pola pakaian dengan meneruskan pemolaan dengan lapisan menebal, memanjang, melebar untuk aksen pakaian. Warna dasar dipilih untuk menonjolkan pengembangan pakaian dari ide fundamental dikontraskan dengan siluet untuk meninggalkan pesan kompleksitas pada kesederhanaan.



Gambar 8. Pemotretan Produk Final

Sumber: @officalbareskin, 2018



Gambar 9. Prototipe pada JF3 2018

Sumber: JF3 & @officialbareskin, 2018

Credits: Design: @officialbareskin PAR: @babambramaditia, MUA&hair: @kusumawardhany
@tintandlips, model: @dezhaf @futuremodels.id

6. KESIMPULAN

Konsep garis dan titik pada koleksi ‘*Points + Lines*’ menengahkan relasi keilmuan hibrida “*fashion arsitektur*”, sebuah benang merah yang dipilih untuk mempertemukan tingkat intelektual berbeda melalui analogi dan mewakili pertanyaan global *fashion* dunia tentang esensi dari kesederhanaan mode dunia. Koleksi kapsul ini hanya salah satu bentuk pengembangan konsep yang digunakan untuk menjembatani kemajuan digital dengan kepiawaian kelompok penjahit. Produktivitas terbukti meningkat melalui proses produksi yang cepat dan presisi pada perancangan kompleks. Teknologi dapat mempercepat dan menghemat pengeluaran, namun demikian kemampuan jahit manual perlu dilestarikan sebagai identitas penjahit Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Tim desain, tim kreatif yang telah diinisiasi oleh perancang busana Christiana Erika untuk kelompok penjahit Kampung Baru. Hasil PKM ini dijual secara *online* pada *masarishop.com*. Prototipe mendapatkan undangan untuk dipamerkan pada Jakarta *Fashion and Food Festival*.

REFERENSI

- Afzal, F. (2013). *Fashion & Architecture*. Slide share.In.
<http://www.slideshare.net/franqi/architecture-fashion>, downloaded Mei 26, 2018.
- Allen, S. (1999). *Diagrams and Projects for The City*. New York: Princeton Architectural Press.
- Amstrong, H. J. (2014). *Patternmaking for Fashion Design*. Essex: Pearson.
- Chilot-Uchiyama, M. and Trouvat, P. (2015). *Pattern Making Manual: Women's Garments*. Paris: Esmod.
- Chinwendu, A. U. (2014). *Architecture + Fashion: A Study of the Connection between Both Worlds. Dissertation for Master of Architecture*. Nottingham Trent University.
- Clarke, S. E. B. (2017). Outfitting Textiles, Fashion + Architecture: The Convergence + Interplay of Contruction + Engineering for the Human Form. *Journal Textile: Cloth and Culture*, 16(1). Taylor and Francis Online.
- Devetak, T. (2016). Space in Fashion Design-F² (Fabiani Fashion) Case Study. *South East European Journal of Architecture and Design*, 6, 10027.

- Ertas, S. and Samlioglu, T. (2015). Architecture Education and Fashion Design: “Fashion-Reject Studio” in International Architecture Students Meeting. *Science Direct. Procedia-Social and Behavioural Sciences*. 182, 149-154. Elsevier
- Huo, M et al. (2018). Discussion on Application of Space Materials and Technological Innovation in Dynamic Fashion Show. *4th International Conference on Advanced Engineering and Technology (4th ICAET) IOP Publishing. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 317, 012024 doi:10.1088/1757-899X/317/1/012024.
- Joy, A et al. (2012). Fast Fashion, Sustainability, and the Ethical Appeal of Luxury Brands. *Fashion Theory*, 16(3), 273-296. DOI: 10.2752/175174112X13340749707123.
- Kiper, A. (2014). *Fashion Portfolio: Design & Presentation*. Batsford.
- Milanese, P.,L & Marnier, H., M. (2005). *Pattern Making Manual*. ESMOD.
- Quinn, B. (2003). *The Fashion of Architecture*. Berg.
- Townsend, C. Lucy Orta: Art, Fashion and Mobility. Temporary interventions in Space. ‘Lucy Orta’, *Art & architecture Journal*, 62, 37-39, Summer, London, UK.
https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:A4USUjhvdaEJ:https://www.studio-orta.com/download/index/Art-Architecture-Journal.pdf/artist_pdf_54_file_en.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id
- Winney, L. W. (2013). Fashion and Fabrication in Modern Architecture. *Journal of the Society of Architectural History* 1999/2000. University of California Press.



Akreditasi A
BAN - PT



SERTIFIKAT

**Peran Perguruan Tinggi
dalam Mempersiapkan Masyarakat
Menghadapi Era Industri 4.0.**

Jakarta, 7-8 September 2018

diberikan kepada:

Fermanto Lianto

sebagai:

Pemakalah

Direktur PPM

Jap Tji Beng, Ph.D



www.untar.ac.id [f](#) Untar Jakarta [t](#) @UntarJakarta

Ketua Panitia

SENAPENMAS
Dr. Kent

